

Minat Masyarakat Terhadap Busana Pesta Anak Menggunakan Sulam Borci Mutiara dan Kristal

Salsabila Anjaila^{1*}, Susilowati², Fitria Hansyah Fatmasari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
205700016@student.unipasby.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1640-1645

Article History:

Received: 15-09-2024

Accepted: 20-09-2024

Abstrak : Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya untuk menutupi tubuh seseorang baik yang sudah dijahit maupun tidak dijahit yang digunakan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sulaman adalah salah satu teknik menjahit yang bertujuan untuk dekoratif dengan menggunakan jahit dan benang. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan minat masyarakat dengan busana pesta anak perempuan yang dihiasi dengan sulaman manik-manik borci mutiara dan mendiskripsikan minat masyarakat dengan busana pesta anak perempuan yang dihiasi dengan sulaman manik-manik borci kristal. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, sampel dalam penelitian teknik pengumpulan data yaitu menggunakan eksperimen dan angket dengan 52 responden oleh masyarakat Desa Gumeng. Analisis data menggunakan Uji T bantuan SPSS. Hasil penelitian yaitu ada perbedaan signifikan dalam perbandingan hasil jadi busana pesta anak perempuan dengan menggunakan sulam borci mutiara dan ada perbedaan signifikan dalam perbandingan hasil jadi busana pesta anak perempuan dengan menggunakan sulam borci kristal. Borci mutiara memiliki hasil lebih rendah dengan rata-rata (X_1) 0,194, sedangkan Borci kristal memiliki nilai rata-rata (X_2) 0,257 lebih tinggi dari borci mutiara. Maka terdapat pengaruh positif, signifikan kesimpulan perbandingan hasil sulam borci mutiara lebih rendah dan borci kristal lebih tinggi di Desa Gumeng.

Kata Kunci : Busana Pesta Anak Perempuan; Borci Mutiara; Borci Kristal

PENDAHULUAN

Busana adalah bagian dari kebutuhan pokok manusia, menurut Riyanto dan Zulbahri (2009), busana umumnya adalah kain atau kain lainnya yang dipakai atau disampirkan di seluruh tubuh seseorang, mulai dari ujung rambut hingga kaki. Busana dapat dikelompokkan berdasarkan usia, seperti pakaian bayi, anak-anak mulai dari kepala sampai kaki. Berdasarkan fungsi yang mereka lakukan, pakaian anak dapat digolongkan menjadi pakaian olahraga, pakaian main atau rekreasi, pakaian

pesta, pakaian sekolah dan pakaian tidur. Peneliti melakukan penelitian busana pesta anak perempuan dengan sulaman mutiara dan kristal di Desa Gumeng. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket tentang minat masyarakat terhadap hasil jadi busana pesta anak perempuan dengan hiasan sulam mutiara dan kristal kepada masyarakat desa gumeng. Penelitian ini ditujukan kepada masyarakat Desa Gumeng yang memiliki anak kecil perempuan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa minat masyarakat desa gumeng dengan hasil jadi busana pesta anak perempuan dengan hisan sulam mutiara dan kristal.

Peneliti 2022 oleh Abdullah Rosidin dan Sarah Rum Handayani berjudul “Perancangan Busana Pesta Anak Perempuan Usia 8-10 Tahun Menggunakan Teknik *Canadian Smock*” menemukan bahwa model busana pesta anak perempuan berfokus pada penggunaan teknik baru yang tepat untuk mengikuti tren saat ini. Beberapa masalah dalam desain ini harus dipahami seperti bentuk eksplorasi, strategi perancangan dan visualisasi produk.

Persamaan peneliti terdahulu dengan yang diteliti adalah terletak pada jenis busananya yaitu busana pesta anak. Perbedaan peneliti terdahulu dengan yang diteliti terletak pada kombinasi hiasan yang menggunakan teknik *smock*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan hiasan sulaman manik-manik borci.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah : 2022 yang berjudul “Pengembangan Desain Busana Pesta Anak dengan Teknik Hiasan Sulam Fantasi”, menyatakan bahwa proses pembuatan busana pesta dengan hiasan sulaman fantasi ini dimulai dari pembuatan desain, mengambil ukuran, membuat pola dasar, membuat pecah pola sesuai desain, membuat prancangan bahan, menggunting bahan, memindahkan tanda pola, menghias, menjahit, menghias payet dan *finishing*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti adalah terletak pada jenis busananya yakni busana pesta anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada Teknik hiasan yang digunakan yaitu sulaman fantasi, sedangkan penelitian ini menggunakan hiasan sulaman manik-manik borci.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel bebas yang melambangkan dengan huruf X. Dimana, X1 sebagai sulam borci mutiara, X2 sebagai sulam borci kristal. Variabel kontrol yaitu minat masyarakat Desa Gumeng.

Alat dan bahan penelitian ini adalah kain satin, borci, benang, jarum, meteran, buku atau alat tulis, penggaris pola, kertas pola, gunting kertas, gunting kain. Pelaksanaan eksperimen pada busana pesta anak perempuan yaitu 1) Mengambil Ukuran; 2) Membuat pola busana pesta anak perempuan; 3) Menggunting kertas pola; 4) Menyematkan kertas pola yang sudah dibuat diatas kain yang mau digunakan; 5) Menggunting bahan sesuai dengan pola bunga pesta anak perempuan; 6) Persiapan menjahit busana pesta anak perempuan; 7) Hasil jadi busana pesta anak perempuan; dan 8) Sulam pada leher baju busana pesta anak perempuan dengan menggunakan sulam borci mutiara dan sulam borci kristal.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan minat masyarakat Deisa Guimeing dengan total 52 responden. Metode pengumpulan data menggunakan eksperimen, dokumentasi dan instrumen penelitian yaitu angket dengan 10 butir

pernyataan dan dengan pemberian 1-5 menurut skala likert. Metode data ini menggunakan analisis uji T dengan menggunakan *independent sample T-Test* SPSS 24 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil eksperimen

Hasil eksperimen busana pesta anak perempuan menggunakan kain satin dan dihiasi sulam borci mutiara. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil jadi busana pesta anak perempuan dengan menggunakan sulam borci mutiara lebih elegan dari segi baju pesta anak lainnya yang tidak menggunakan hiasan dikarenakan baju pesta anak harus menarik perhatian anak. Busana pesta anak menggunakan sulam borci mutiara menarik perhatian anak dikarenakan terdapat bulatan kecil pada leher baju busana pesta anak.



Gambar 1. Hasil *Experiment 1*

Hasil eksperimen busana pesta anak menggunakan sulam borci kristal dapat diketahui hasil jadi busana dari segi bahan yaitu cukup baik. Busana pesta anak menggunakan sulam borci kristal menarik perhatian anak dikarenakan terdapat bentuk seperti bunga pada leher baju busana pesta anak.



Gambar 2. Hasil *Experiment 2*

2. Hasil uji

Pengolahan data ini menggunakan bantuan SPSS 24 for Windows dengan teknik *independent sample T test* atau disebut dengan uji T.

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	T
1 (<i>Constant</i>)	.536	1.338		.400
Mutiara	.194	.075	.316	2.598
Kristal	.257	.074	.423	3.485

Uji independent sampel T *test* bertujuan untuk mengambil keputusan, apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak, Adapun hipotesis yang diuji pada penelitian ini yaitu hipotesis adanya hasil jadi pembuatan busana pesta anak menggunakan sulam borci mutiara dan kristal. Hipotesis tersebut akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda (uji T). hasil regresi berganda uji T dapat dilihat dari nilai signifikansi pada table *coefficints*, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai thitung $> T$ tabel pada taraf signifikan $0,001 < 0,05$ berarti, hipotesis H_a yang berbunyi ada perbedaan hasil jadi busana pesta anak menggunakan sulam borci mutiara dan kristal di Desa Gumeng di terima.

Pembahasan

1. Minat masyarakat terhadap hasil jadi busana pesta anak perempuan menggunakan sulam borci mutiara (X1) terdapat minat masyarakat (Y)

Dari data yang didapat bahwa hasil jadi busana pesta anak dengan menggunakan sulam borci mutiara terdapat pengaruh yang signifikan antara busana pesta anak dengan menggunakan sulam borci mutiara. Sulam borci mutiara memberi dampak yang signifikan terhadap pembuatan busana pesta anak. Dibuktikan pada pengisian kuesioner bahwa sebagian besar masyarakat Desa Gumeng menyukai busana pesta anak perempuan menggunakan sulam borci mutiara. Hal ini dikuatkan oleh Andryani, Sani Nursri Andriyani, Mally Mealidah, Pipin Tresna Prihatini (2018) hasil penelitian tentang kualitas busana lekapan borci pada produk busana pengantin menunjukkan bahwa berdasarkan ketepatan unsur dan prinsip desain, lebih dari setengahnya tergolong baik, berdasarkan jenis burci dengan motif hias, kualitas hiasan lekapan borci menunjukkan bahwa setengahnya tergolong baik, berdasarkan kesesuaian jenis kain dengan hiasan lekapan borci lebih dari setengah tergolong baik, dan berdasarkan kesesuaian penempatannya pola hias pada hiasan lekapan borci.

Payet mutiara adalah salah satu jenis hiasan yang sering digunakan dalam seni sulam untuk mempercantik pakaian, terutama busana pesta dan pakaian tradisional seperti kebaya. Busana anak memiliki prinsip kenyamanan baik dari segi bahan maupun dari segi desain busana. Menurut Djaali (2007) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung rambut sampai ujung kaki (Lestari, 2016). Menurut Maya dan Coly (2007) Payet merupakan benda kecil yang bisa memberi arti besar apabila diperlakukan dengan sentuhan sulaman dari tangan terampil. Sulam payet (borci) adalah suatu teknik keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan kreativitas untuk membuat media kerajinan yang terdapat pada kain sebagai penghias dan memberikan suatu keindahan pada baju dengan menggunakan payet (borci).

2. Minat Masyarakat terhadap hasil jadi busana pesta anak Perempuan menggunakan sulam borci kristal (X2) terdapat minat Masyarakat (Y)

Dari data yang didapat bahwa hasil jadi busana pesta anak dengan menggunakan sulam borci kristal terdapat pengaruh yang signifikan antara busana pesta anak dengan menggunakan sulam borci kristal. Sulam borci kristal memberi dampak yang signifikan terhadap pembuatan busana pesta anak. Dibuktikan pada pengisian kuesioner bahwa sebagian besar masyarakat Desa Gumeng menyukai

busana pesta anak perempuan menggunakan sulam borci kristal. Hal ini dikuatkan oleh Marinda Dwi Restyawati, Lutfiyah Hidayati (2020) yang dimana hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Proses penerapan aplikasi pada busana pesta malam meliputi menyiapkan alat dan bahan, untuk aplikasi payet menata payet dan melekatkan pada busana dengan teknik tabur. Sedangkan penerapan akrilik meliputi memberikan warna pada akrilik dengan di *pylox*, menata akrilik bintang dan melekatkan pada busana dengan teknik tabur. 2) Hasil busana pesta malam dengan sumber ide *star night* yang diwujudkan melalui penerapan aplikasi payet & akrilik untuk mendapatkan warna ungu tua, busana pesta berbentuk siluet A seperti bentuk *star*. Payet kristal adalah jenis payet yang terbuat dari kristal atau batu mulia.

Menurut Amanah (2014) minat dapat diukur melalui kemudahan, persepsi resiko, dan kepercayaan. Mereka memberikan efek kilau yang sangat indah dan mewah. Payet kristal sering digunakan untuk pakaian formal, seperti gaun pengantin atau gaun malam. Mereka memberikan tampilan yang anggun dan elegan. Busana pesta anak yaitu busana yang dikenakan anak perempuan untuk menghadiri kesempatan acara pesta. Busana pesta anak perempuan lebih bervariasi dari segi model, jenis kain, teknik jahit serta hiasan (Hasanah, 2012). Sulam manik adalah sulam yang dihasilkan dari kerja tangan menggunakan manik untuk menghasilkan suatu rekaan yang cantik dan Anggun (Ira Dhyani Indira & Nor Ridah, 2012 : 6).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Busana pesta anak dengan menggunakan sulam borci mutiara berdasarkan dari nilai rata-rata atau *mean* 39. Yang mana lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata atau *mean* dari sulam borci kristal. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil busana pesta anak perempuan dengan menggunakan sulam borci mutiara menunjukkan bahwa responden kurang tertarik pada sulam borci mutiara.

Hasil busana pesta anak perempuan dengan hiasan sulam borci kristal Berdasarkan perhitungan dari nilai rata-rata atau *mean* 87. Nilai sulam borci kristal satin lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata atau *mean* dari sulam borci mutiara. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil busana pesta anak perempuan dengan sulam borci kristal menunjukkan bahwa responden menunjukkan hasil yang baik.

Saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini, namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adini, A. D. N., & Hidayati, L. (2024). PENERAPAN PAYET TABUR PADA KEBAYA KUTU BARU DI BUTIK MAYA RAISA KEBAYA DAN MAKE UP SURABAYA. *JPBD (Jurnal Penelitian Busana dan Desain)*, 4(1), 37-46.
- [2] Ana Laili Soufiah & Zuchdi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Yogyakarta: UNY, 2004
- [3] Buckley, C. (2007). *Sulam untuk Pemula*. Great Britain: Search Press Ltd.
- [4] Coly & Maya. (2007). *Kreasi Sulam Payet Untuk Pemula*. Jakarta: PT Kawan Pustaka

- [5] Djali.(2008). Psikologi Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Elizabeth B. Hurlock (1993). Psikologi Perkembangan. Jakarta
- [7] Hafnur, Y. (2007). *Sulam Benang, Pita, & Payet*. Niaga Swadaya.
- [8] Hasanah, U. (2011). Membuat Busana Anak. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- [9] Hestiworo, H. (2013). Dasar desain I.
- [10] Indira, I. D., & Ridah, N. (2012). Sulam Manik Glamor Melayu. *Bekasi: Gramata Publishing*.
- [11] Iskandarwassid, D. S., & Sunendar, D. (2008). Strategi pembelajaran bahasa. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- [12] Jaafar, Rosita (2007). Teknik Kreatif Sulam Payet. Jakarta : Trans Media
- [13] Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan, 10*(01), 145-161.
- [14] Lestari, T. (2016). Asuhan keperawatan anak.
- [15] Mujab, A. S., Irawati, R. P., & Rahmawati, N. (2018). Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 7*(1), 1-7.
- [16] Nieza (2007). Sulam Payet dan Manik Pada Pernik Cantik. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- [17] Restyawati, M. D., & Hidayati, L. (2020). Penerapan Aplikasi Payet & Akrilik pada Busana Pesta Malam Sebagai Sumber Ide Star Night. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa, 1*(1), 73-81.
- [18] Riyanto, A. A., & Zulbahri, L. (2009). Modul Dasar Busana. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 19*.
- [19] Sani Nursri Andriyani, Mally Maeliah, Pipin Tresna Prihatini (2018). Analisis kualitas hiasan lekapan burci pada produk busana pengantin. UPI
- [20] Sardiman A.M (1990). Interaksi dan Motifasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- [21] Siregar, Syofiyan. 2013, Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama. Kencana, Jakarta
- [22] Soraya, I. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Jakarta dalam mengakses portal media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi, 6*(1).
- [23] Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- [24] Ulfah, S. M. (2020). KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR (Studi Komparasi Pemikiran Dr. Pupu Saeful Rahmat, M. Pd dan Prof. Dr. H. Djaali dalam Psikologi Pendidikan). *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 1*(1), 32-41.
- [25] Zulkarnaen, Y. (2006). *Sulam benang untuk pemula*. Niaga Swadaya.
- [26] Zulkarnaen, Y. (2009). Sulam Payet Gaya (Niaga). *Jakarta: Kriya Pustaka*.